

**MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA 5 TAHUN
MELALUI BERMAIN PERAN DI TK / RA PRATIWI MAKASSAR**

Maya Sidi¹, Endang Ruswiyani², Jusmaniar³.

¹²³ Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

Email: Mayasidi68@gmail.com¹,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini melalui Metode bermain peran .Di Tk/RA Pratiwi kota Makassar di mana anak dapat melakukan kegiatan bermain peran dengan kegiatan berdagang (sayur-sayuran), antara kelompok A dan B di mana anak di perangkan sebagai penjual dan pembeli. Jenis penelitian yang di gunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan produser (1). Permasalah (2) Perencanaan (3) pelaksanaan, (4). Pengamatan , dan (Refleksi). Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa nilai kepercayaan diri anak usia 5 tahun TK / RA Pratiwi Makassar mengalami peningkatan Kepercayaan diri dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian, setelah diterapkan kegiatan pembelajaran melalui metode bermain peran yang dilakukan secara berulang-ulang pada siklus I dan siklus II sehingga hasilnya dapat meningkatkan Kepercayaan diri pada anak usia 5 tahun tersebut anak mampu mengetahui kepercayaan dirinya melalui metode bermain peran, dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, dan mencoba hal baru. Selain itu, guru juga dapat mengetahui Kepercayaan diri pada anak usia 5 tahun melalui bermain peran yaitu ,menetapkan tujuan dan judul peran, menetapkan bentuk bermain peran yang dipilih, menetapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan bermain peran, melaksanakan pembukaan mengajukan pertanyaan tentang isi bermain peran dan menetapkan rancangan penilaian kegiatan bermain peran sehingga anak mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini

Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 08 th 2023	Mei 10 th 2024	Juni 15 th 2024

PENDAHULUAN

Sosok seorang anak akan selalu menarik untuk kita renungi tentang keberadaannya, siapa mereka sebenarnya, atau merenungi lebih jauh lagi untuk apa mereka berada. Hal penting yang harus kita perhatikan dari sosok seorang anak adalah bahwa seorang anak terdiri dari dua dimensi yaitu jasmani dan rohani, maka kedua dimensi tersebut harus dikembangkan secara bersamaan dan seimbang. Islam sangat memperhatikan anak dan pendidikannya, karena anak adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT dan terlahir dengan segala potensi yang dimilikinya. Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT, dimana anak dibekali dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Penjelasan tersebut sesuai dengan beberapa potensi yang dapat dikembangkan pada anak usia dini dalam dunia pendidikan : misalnya hal yang bisa dihasilkan dalam dunia pendidikan pada anak usia dini anak dapat berpikir cepat, yang dimana kemampuan berpikir cepat pada anak ini bukan hanya tentang bagaimana anak mampu berpikir dengan cepat. Tapi bagaimana anak mampu mengelolah sesuatu informasi yang didapatnya dengan cepat dan mendalam. Selain itu hal lain yang juga akan ikut berkembang pada anak adalah kepercayaan dirinya, artinya anak-anak mampu dan percaya pada dirinya bahwa dia mampu melakukan sesuatu hal dengan baik.

Untuk memahami anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, sebab anak-anak memiliki karakter atau sifat anak yang berbeda-beda . Mengapa penting untuk guru atau orang tua mengenal anak-anak sejak dini, karena pada dasarnya anak-anak akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai tahapan usia dan tergantung pada stimulasi yang mereka dapatkan, baik

itu dalam lingkungan sekolah atau masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh kondisinya lingkungan, dimana anak berada dan berkembang itu juga mempengaruhi pertumbuhannya dan karakternya. Jika dia berada di lingkungan yang baik maka karakternya akan ikut baik, namun jika pertumbuhannya pada lingkungan yang kurang baik maka kemungkinan anak juga akan ikut menurun karakter yang ada di lingkungannya.

Abad 21 merupakan abad digital atau teknologi yang semakin meningkat kecanggihan teknologinya. Sadar atau tidak sadar anak-anak menggunakan ponsel atau perangkat lain sebagai kegiatan konsumsi teknologi. Oleh karena itu, para peneliti berupaya agar anak tidak hanya mengonsumsi media melainkan perlu memberikan kegiatan positif. Mengingat kenyataan ini, muncul program-program yang berfokus pada STELM, dan *computational thinking* di dalam dunia dalam pendidikan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Anak Usia Dini tertulis pada Bab II pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembelajaran rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan kepribadian pada dasarnya bersifat individual, sama halnya dengan kepercayaan diri atau positif *thinking*, dan kenyataannya positif *thinking* dan kepribadian ternyata dapat ditularkan atau dipengaruhi oleh orang lain. Anak-anak yang terlahir dari keluarga yang baik-baik belum tentu nantinya akan menjadi baik sama seperti orang tuanya, sebab sifat atau karakter seorang tergantung bagaimana lingkungannya atau juga teman-teman bergaulnya.

Hal ini dapat dilihat dari seperti apa karakter yang dilihat atau kebiasaan yang diajarkan pada anak, sebab anak merupakan peniru yang paling baik, mereka akan meniru apa pun yang mereka lihat. Itulah mengapa lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar anak harus lebih baik dan mendukung perembangannya baik fisik ataupun psikis. Berpikir positif adalah kemampuan untuk menilai sesuatu dari positif sehingga berpikir positif akan meningkat jika terjadi pembentukan kemampuan dan kebiasaan untuk menilai segala sesuatu dari sisi yang positif. Memusatkan perhatian pada pengalaman-pengalaman yang positif dan menggunakan kata-kata yang positif dan mengekspresikan isi pikiran akan menghasilkan kesan positif pada pikiran dan perasaan positif dalam diri seseorang.

Berdasarkan prinsip pembelajaran tersebut maka kegiatan pembelajaran bermakna pada anak sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai, yakni anak akan lebih mandiri dengan segala sesuatu dengan kepastian anak bisa tercapai. Berpikir positif dapat membantu seseorang menerima keadaan dirinya dengan besar hati sehingga berusaha untuk mencapai hidup yang lebih baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA/ TK Ilhya Pratiwi pada hari Kamis tanggal 23 Februari 2023 peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di kelompok B pada RA/TK Pratiwi bahwa kecerdasan interpersonal anak masih kurang baik, anak masih bermain secara sendiri-sendiri atau bermain dengan kelompok tertentu saja, anak belum dapat bekerja sama dengan teman yang lain yang mengakibatkan tidak ada interaksi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, anak tidak mudah berteman dengan anak yang lain, masih terjadi konflik antara teman yang satu dengan teman yang lainnya, anak kurang memiliki rasa simpati maupun empati kepada temannya. Sebagai contoh sederhana anak tidak mau berbagi makanan atau mainan dengan teman lain, anak tidak sabar antri dalam menunggu giliran ketika bermain dan anak tidak dapat memimpin kelompok dalam kegiatan bermain.

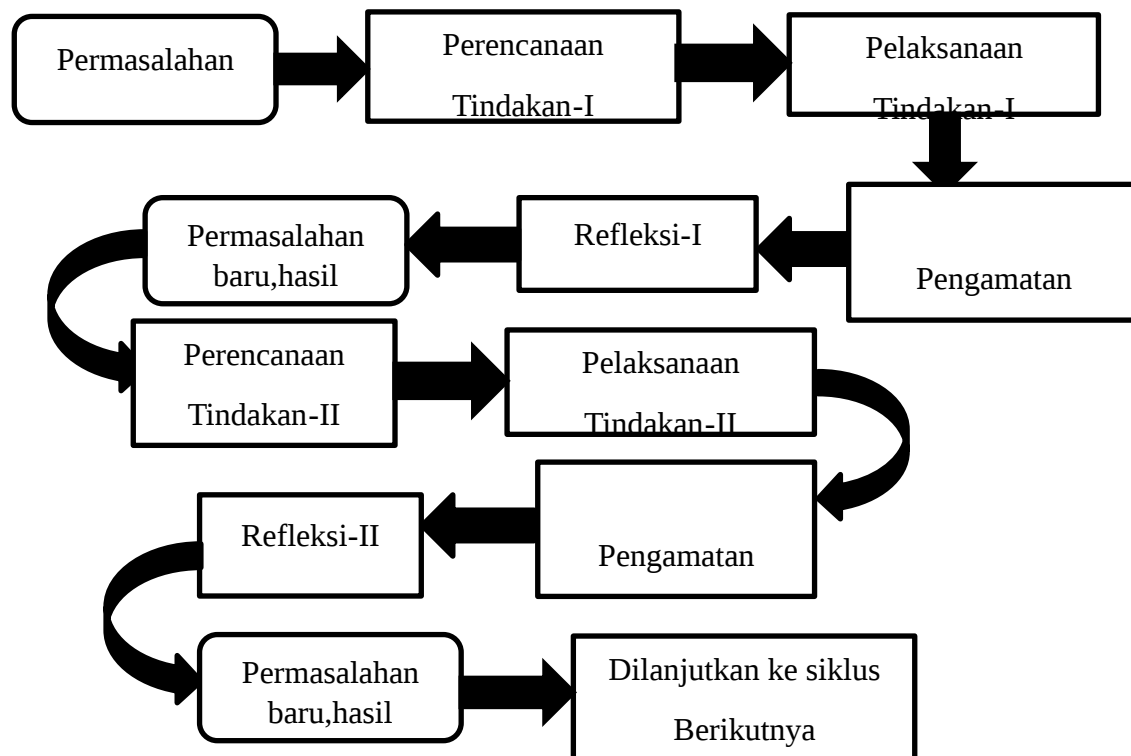
Terkait masalah kepercayaan diri pada anak 5 tahun yang terjadi di TK / RA PRATIWI peneliti menemukan beberapa anak yang mengalami masalah kurang percaya diri sehingga anak tidak berani tampil ketika di minta gurunya untuk menulis karena faktor kurangnya percaya diri pada anak tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang dapat melambungkan rasa percaya diri pada anak yaitu melalui metode bermain peran. Model bermain peran merupakan permainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak, karena dengan bermain peran anak dapat bercerita dengan teman-temannya dan bermain akan muncul rasa percaya diri. Oleh karena itu peneliti dapat menerapkan metode bermain peran dengan menggunakan metode bermain peran Untuk meningkatkan Kepercayaan Diri pada anak usia dini, Bermain peran adalah Permainan yang dimainkan oleh anak - anak di mana anak akan di perankan sebagai seorang penjual dan pembeli. Permainan ini dapat mengembangkan imajinasinya dengan bebas, dan dapat menambah kreativitas dari peran yang akan mereka mainkan, begitu juga dengan rasa percaya diri yang ada dalam diri anak. Anak akan ikut tumbuh saat mereka nyaman dengan tokoh yang di perankan atau alur cerita yang di mainkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Melembangkan Peran Tindakan pada Anak Usia 5 Tahun melalui Model Bermain Peran di TK / RA Pratiwi"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses penkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut. Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan sebagai salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan berorientasi dari tahap penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi Hal ini sesuai dengan definisi kualitatif.

Prosedur penelitian

Menapa peneliti menggunakan prosedur penelitian. Agar peneliti dapat mengetahui lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain, penelitian (tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap dan tahap pelaporan). Sehingga Penelitian menganalisis dari hasil observasi pada setiap siklus dan merefleksikan permasalahan untuk dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan bergantung pada apakah masalah yang dihadapi telah terpecahkan, mungkin diperlukan dua siklus atau lebih. Pada penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas yang sifatnya yaitu penelitian secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model gabungan Sanford. Model ini yang dikembangkan oleh Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Depdiknas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 3.1 Model Sanford

Teknik pengambilan data

Wawancara

Kenapa peneliti harus menggunakan wawancara , agar peneliti bisa mendapatkan informasi lebih dalam terkait masalah yang ada di Tk / RA Pratiwi, sebelum peneliti melakukan penelitian penelitaian. Wawancara merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara lisan dari seorang responden secara langsung ataupun bertatap muka secara langsung. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih. Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini bersifat valid terhadap penelitian. Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara non struktur (tidak terstruktur). Wawancara non struktur adalah wawancara yang dimana peneliti bebas untuk bertanya tanya tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Observasi

Kenapa peneliti harus menggunakan observasi dalam penelitian, agar peneliti dapat mengetahui informasi serta melihat secara langsung terkait masalah yang terjadi di TK. Peneliti hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat Peningkatan Kepercayaan Diri pada anak usia 5 tahun melalui metode bermain peran tentang rasa kepercayaan diri anak , peneliti mengadakan pengamatan sehingga peneliti banyak mengetahui Peningkatan kepercayaan diri pada anak. Pada setiap akhir pengamatan, peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat kedalam bentuk suatu ringkasan dan untuk keperluan analisis data.

Dokumentasi

Kenapa peneliti perluh menggunakan dokumentasi dalam penelitian yang di laksanakan, karena dokumentasi merupakan pelenkap yang di sertai dengan gambar atau bukti nyata sehinga bisa menjadi bukti keberhasilan selama peneliti melaksanakan penelitian . Ahmad Tanzeh mengemukakan bahwa dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku pereturan yang ada. Metode ini digunakan untuk mengumpul data-data dengan jalan menyelediki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi, metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi selengkapny tentang TK Alhijrah tompobalang.

Teknik analis Data

Kenapa dalam penelitian ini peneliti dapat menggunakan tehnik Analisis data. Karena tehnik analisis data sangat membantu dalam memahami banyak informasi dalam kegiatan penelitian ini. Teknik analisa data adalah suatu cara menganalisis data selama peneliti mengadakan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif data terkumpul dianalisis secara deskriptif presentase. Tingkat perubahan diatur dengan persen, maka diketahui presentase dari tingkat keberhasilan tindakan. Hal tersebut dapat diketahui dengan rumus:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentasi

F = frekuensi dari setiap anak berkembang

N= jumlah anak

Sedangkan secara kualitatif menerangkan aktivitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi wawancara dan unjuk kerja secara penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang di laksanakan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia 5 Tahun di Tk/ Ra Pratiwi Makassar dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Dalam penyampaian materi pembelajaran metode ini peneliti menggunakan metode bermain peran. Dalam pelaksanaan penelitian ini .peneliti melaksanakan secara langsung menggunakan secara langsung ataupun buku.dan bermain peran tentang Peningkatan Kepercayaan Diri Pada Anak adapun pelaksanaanya di lakukan dengan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus

No	Kode Anak	1 Anak memiliki rasa tanggung jawab yang tinngi				2 Anak berani mencobaa hal baru				3 Anak bersikap tegak dan berani memimpin tanpa ragu			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	M F		□				□					□	

2	AB		☐				☐				☐		
3	ANB		☐				☐				☐		
4	ANB			☐			☐					☐	
☐	MFC		☐				☐				☐		
6	NI		☐				☐				☐		
7	MFA			☐				☐				☐	
8	AKB			☐				☐				☐	
9	MDJ			☐				☐				☐	
10	APR			☐				☐				☐	
11	AR		☐					☐			☐		
12	RR			☐				☐				☐	
13	MS		☐					☐				☐	
14	AMB			☐			☐				☐		
15 PT				☐			☐				☐		
Skor Perolehan													
Skor Maksimal		35,33%				46,66%				53,33%			
Persentase (%)		51,11%											

Dari tabel di atas diketahui dapat diketahui bahwa:

- 1) Indikator anak mampu mengetahui rasa tanggung jawab yang tinggi. Pada presentase di peroleh dari 15 anak terdapat 7 anak yang mulai berkembang (mb) hal ini dapat di lihat ketika anak sudah mampu mengetahui rasa tanggung jawabnya. Anak yang berkembang sesuai harapan, 5 (bsh) sehingga pencapaian presentase tersebut yakni 53,33%.
- 2) Indikator anak berani mencoba hal baru dan presentasi di peroleh dari 15 anak, terdapat 8 anak yang mulai berkembang (mb), hal ini dapat di lihat ketika mulai mencoba hal baru, terdapat 7 anak berkembang sesuai harapan (bsh) sehingga mencapai presentasi tersebut yakni 46,66%.
- 3) Indikator anak bersikap tegak dan berani memimpin tanpa ragu. Sebelum presentasi di peroleh dari 15 anak, terdapat 8 anak yang mulai berkembang (mb), hal ini di lihat ketika anak mulai bersikap tegak dan berani memimpin tanpa ragu, 8 anak yang berkembang sesuai harapan (bsh) sehingga pencapaian presentasi tersebut, yakni 53,33%.
- 4) Rata - rata presentasi pada siklus i pertemuan ii didapatkan sebesar 51,11%.

Refleksi

Dengan melihat hasil pada siklus I pertemuan I, maka hasil refleksi yang di temukan adalah:

- Perencanaan : masi perluh di persiapkan lagi , seperti anak harus lebih di berikan kesempatan agar bisa aktif dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran dalam hal peningkatan bahasa reseptif pada anak masih terlihat kurang aktif agar anak merasa tidak bosan dan mereka termotivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- Pelaksanaan : guru dan peneliti menjelaskan aturan main kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran yang akan di laksanakan dalam peningkatan kepercayaan diri pada anak, anak masi bingung dalam mengikuti kegiatan belajar, serta kuranya dorongan dari berbagai sumber terutama guru serta motivasi yag di butuhkan anak.
- Observasi : pengamatan dalam penelitian masi sangat sulit di lakukan dengan baik karena antara anak maupun guru belum dapat melakukan kegiatan dengan baik.

Siklus I pertemuan II

No	Kode Anak	1 Anak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi				2 Anak berani mencoba hal baru				3 Anak bersikap tegak dan berani memimpin tanpa ragu			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	MF		☐				☐				☐	☐	
2	AB		☐				☐				☐		
3	ANR		☐								☐		
4	ANB			☐			☐					☐	
5	MFC			☐			☐				☐		
6	NI		☐				☐					☐	
7	MFA			☐				☐				☐	
8	AKB			☐			☐					☐	
9	MDJ			☐				☐				☐	
10	APR			☐				☐				☐	
11	AR		☐					☐			☐		
12	RR			☐				☐				☐	
13	MS		☐					☐				☐	
14	AMB			☐			☐					☐	
15	PT			☐				☐				☐	
Skor Perolehan			7	☐			7	☐			6	☐	

Skor Maksimal	53,33333333	53,33333333	60
		166,6666667	
Per sentase (%)	55,55555556		

Dari tabel di atas di ketahui dapat di ketahui bahwa:

- 1) Indikator anak mengetahui tentang rasa tanggung jawabnya yang tinggi. Pada presentase di peroleh dari 15 anak terdapat 7 anak yang mulai berkembang (MB) hal ini dapat di lihat ketika anak sudah mampu megetahui rasa tanggung jawabnya. anak yang berkembang sesuai harapan 8 (BSH) sehingga pencapaian presentase tersebut yakni 53,33%.
- 2) Indikator anak dapat mencoba hal baru. presentasi di peroleh dari 15 anak, terdapat 7 anak yang mulai berkembang (MB), hal ini dapat di lihat ketika anak mulai mencoba hal baru, 6 anak berkembang sesuai harapan (BSH) sehinga mencapai presentasi tersebut yakni 53,33%.
- 3) Indikator anak bersikap tegak dan berani memimpin tanpa ragu. presentase di peroleh dari 15 anak, terdapat 7 anak yang mulai berkembang (MB), hal ini dapat di lihat ketika anak mulai bersikap tegak, 6 anak yang berkembang sangat baik (BSB) sehinga pencapaian presentase tersebut, yakni 53,33%.
- 4) Rata - rata presentasi pada siklus I pertemuan II didapatkan sebesar 55,55%.

Refleksi

Dengan melihat hasil pada siklus I pertemuan II, maka hasil refleksi yang di temukan adalah:

- a) Perencanaan : masi perlu di persiapkan lagi, seperti anak harus lebih di berikan kesempatan agar bisa aktif dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran dalam hal peningkatan bahasa reseptif pada anak masih terlihat kurang aktif agar anak merasa tidak bosan dan mereka termotivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- b) Pelaksanaan : guru dan peneliti menjelaskan aturan main kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran yang akan di laksanakan dalam peningkatan kepercayaan diri pada anak, anak masi bingung dalam mengikuti kegiatan belajar, serta kuranya dorongan dari berbagi sumber terutama guru serta motivasi yang di butuhkan anak.
- c) Observasi : pengamatan dalam penelitian masi sangat sulit di lakukan dengan baik karena antara anak maupun guru belum dapat melakukan kegiatan dengan baik.

Siklus II pertemuan ke II

Untuk peningkatan kepercayaan diri anak pada siklus II pertemuan ke II

No	Kode Anak	1 Anak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi				2 Anak berani mencoba hal baru				3 Anak bersikap tegak dan berani memimpin tanpa ragu			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB

1	MF				☐				☐				☐
2	AB			☐					☐				☐
3	ANR			☐				☐				☐	
4	ANB				☐			☐					☐
☐	MFC		☐					☐				☐	
6	NI			☐					☐			☐	
7	MFC				☐				☐				☐
8	AKB				☐				☐				☐
9	MBJ				☐				☐				☐
10	APR				☐				☐				☐
☐	AR				☐				☐				☐
12	RR				☐				☐				☐
13	MS				☐				☐				☐
14	AMB				☐				☐				☐
15	PT				☐				☐				☐
Skor Perolehan													☐
Skor Maksimal		1 3 11				3 12				3 12			
Per sentase (%)		80											
		77,7777778											

Dari tabel di atas di ketahui dapat di ketahui bahwa:

- 1) Indikator anak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi .Pada presentasi di peroleh dari 15 anak terdapat 1 anak yang mulai berkembang (MB) anak mulai berkembang sesuai harapan (BSH) mengetahui rasa tanggung jawabnya 11anak mulai berkembang sangat baik (BSB) sehingga pencapaian persentase tersebut yakni 73, 33%.
- 2) Indikator anak bersikap tegak dan berani memimpin tanpa ragu persentase di peroleh dari 15 anak, terdapat 3 anak yang mulai berkembang (MB), hal ini dapat di lihat ketika anak mulai untuk mencoba hal baru, 12 anak berkembang sesuai harapan (BSH) sehingga mencapai persentase tersebut yakni 80%.
- 3) Indikator anak bersikap tegas dan berani memimpin tanpa ragu. sebelum presentasi di peroleh dari 15 anak , terdapat 3 anak yang mulai berkembang (MB), hal ini dapat di lihat ketika anak sudah mulai memimpin di depan , 12 anak yang berkembang sangat baik (BSB) sehingga pencapaian persentase tersebut , yakni 80%.
- 4) Rata - rata persentase pada siklus II pertemuan I didapatkan sebesar .

Dengan melihat hasil pada siklus II pertemuan I, maka hasil refleksi yang di temukan adalah

- a. Perencanaan : masi perluh di persiapkan lagi , seperti anak harus lebih di berikan kesempatan agar bisa aktif dalam pembelajaran , dan suasana pembelajaran dalam hal peningkatan bahasa reseptif pada anak masih terlihat kurang aktif agar anak merasa tidak bosan dan mereka termotivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.
- b. Pelaksanaan : guru dan peneliti menjelaskan aturan main kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran yang akan di laksanakan dalam peningkatan kepercayaan diri pada anak , anak masi bingung dalam mengikuti kegiatan belajar , serta kuranya dorongan dari berbagi sumber terutama guru serta motivasi yag di butuhkan anak.
- c. Observasi : pengamatan dalam penelitian masi sangat sulit di lakukan dengan baik karena antara anak mampu guru belum dapat melakukan kegiatan dengan baik. Meningkatkan kepercayaan diri pada anak merupakan kemampuan yang harus di miliki anak dalam kehidupan karena pemahaman dasar pemahaman dasar tersebut merupakan modal untuk meningkatkan kepercayaan dirinya . Adapun perkembangan anak dari tiga indikator dan dua siklus pada penelitian ini dapat di lihat pada grafi berikut.

Dimana dari grafik diatas terdapat tiga indikator dan dua siklus yang masing-masing mempunyai nilai yang belrbelda seperti pada poin berikut:

1. Pada siklus I pertemuan I indikator satu memperoleh nilai 53,33 % indikator dua memperoleh nilai 46,66% dan indikator tiga memperoleh nilai 53,33%.
3. Pada siklus I pertemuan II indikator satu memperoleh nilai 53,33% indikator dua memperoleh nilai 53,33% dan indikator tiga memperoleh nilai 60%.
4. Pada siklus II pertemuan I indikator satu memperoleh nilai 66,66 % indikator dua memperoleh nilai 60% dan indikator tiga memperoleh nilai 60%.

Siklus II pertemuan I Siklus II pertemuan II Series 1 Series 2 Series

5. Pada siklus II pertemuan II indikator satu memperoleh nilai 73,33% . indikator dua memperoleh nilai 80% dan indikator tiga memperoleh nilai 80%.

PEMBAHASAN

Mengetahui rasa tanggung jawabnya kurang

Perkenalkan kegiatan kepercayaan diri yang di ada pada anak sejak ia masih kecil. Misalnya jika anak muslim maka dapat melakukannya dengan mengajarkan untuk menjadi seorang pemimpin. Biarkan anak melihat kegiatan ini sebagai bagian hidup yang natural. Biarkan ia terpengaruh secara positif oleh kegiatan spiritual yang anak lakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK / RA Pratiwi Makassar bahwa Anak mampu meningkatkan rasa kepercayaan dirinya. yang diperoleh dari 15 anak, ada 73,33%. Mengetahui anak yang berkembang sangat baik (BSB) hal ini dapat di lihat ketika anak sudah mampu mengetahui rasa kepercayaan dirinya, anak yang berkembang sesuai harapan, 20% (BSH) hal ini dilihat ketika anak sudah mampu Meningkatkan kepercayaan dirinya melalui metode bermain peran. dan 66% anak mulai berkembang.

Anak mulai mencoba hal baru

Anak mencoba melakukan hal baru seperti melipat kertas origami bentuk segi tiga bukanlah aktifitas yang hanya dilakukan saat ia membutuhkan bantuan. Tetapi untuk mencoba kemampuannya. Ajarkan

anak untuk selalu mencoba membuat sesuatu yang di lihat unik/ indah, saat iya bermain.hal ini bisa menjadi cara yang mudah dan efektif untuk mengucapkan dan menanamkan nilai kreatifitas dasar kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK / RA Pratiwi Makassar, bahwa anak yang mampu Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu Dari hasil penelitian di peroleh dari 15 anak, ada 80% anak yang berkembang sangat baik (BSB), hal ini dapat dilihat ketika anak mulai mencoba hal baru, 20% anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 13,33% .anak mulai berkembang (MB).

Anak bersikap tegak dan berani dan memimpin tanpa ragu

Mengenal sikap tegak merupakan hal yang harus diketahui oleh setiap individu yang dimana berdasarkan sikap tegak dan berani seseorang bisa disukai saat kehadirannya dan tidak disukai saat kehadirannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK / RA Pratiwi Makassar Alhijrah dalam Mengenal perilaku baik dan buruk. diperoleh dari 15 anak, ada 75%anak yang berkembang sangat baik (BSB), hal ini dapat dilihat ketika anak sudah Mengenal sikap tegak dan berani 75% anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) hal ini dilihat ketika anak sudah Mengenal sikap tegak dan berani memimpin, dengan sendiri tanpa bantuan guru, dan 13,33% anak mulai berkembang (MB).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kepercayaan diri anak usia 5 tahun TK / RA Pratiwi Makassar mengalami peningkatan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian, setelah diterapkan kegiatan pembelajaran melalui metode bermain peran yang dilakukan secara berulang-ulang pada siklus I dan siklus II hasilnya meningkat yaitu anak mampu mengetahui kepercayaan dirinya melalui metode bermain peran, dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, dan mencoba hal baru. Selain itu, guru juga dapat mengetahui langkah-langkah bermain peran yaitu menetapkan tujuan dan judul peran, menetapkan bentuk bermain peran yang dipilih, menetapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan bermain peran, melaksanakan pembukaan mengajukan pertanyaan tentang isi bermain peran dan menetapkan rancangan penilaian kegiatan bermain peran sehingga anak mengalami peningkatan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan hal-hal tersebut sebagai berikut

1. Kepada guru disarankan agar senantiasa menerapkan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.
2. Kepada sekolah
 - a. Agar meningkatkan pembinaanya kepada guru dalam upaya proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dalam proses belajar mengajar.
 - b. Melengkapi buku-buku perpustakaan sekolah yang berkaitan dengan kepercayaan diri anak 53,33.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Dwi, Rosyida. Endang ,Upik Elok. Nurul Kusuma Nurmala. 2021. “*Profil Kemampuan Computational Thinking Anak Usia 5-6 Tahun*”. Jawa Tengah Kumala, Rosyidah Ani Dwi.
- Eka Damayanti 2020. “Metode Bermain Peran Dalam Perkembangan Moral Anak”. Makassar jurnal. Damayanti, Eka. *NANAKE indonesia Journal of Earty Childhood Education*.
- Sundari. 2012. “*Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 03 Tambak*”. Surakarta. Sundari. Kindergarten: 2022 e- 2830-3428 *Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*.
- Nur Azmy Ginting , dkk, “ *Hubungan Kecerdasan Interpesonal dengan kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun* “,Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Asmani 2009. “*Hubungan Beroikir Positif Dengan Kepatuhan Kepada Aturan (Studi Pada Santri di Pondok Pesanter Putri Al-Amanah)*” Jombang. Asmani.
- Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini. Rifqi Humaida dkk.
- Muzdalifah M. Rahman. *Peran orang dalam membnagun kepercayaan diri pada anak usia dini*.
- Nisak Choirun. 2014 ”*Pengaruh Bermain Peran Terhadap Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*” Sudoarjo. Aulia, Choirun Nisak.
- Anayanti Rahmawati 2014. “*Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini*” Sukoharjo. Rahmawati, Anayanti.
- Pamela A. Coughlin 2010. “Menciptakan Kelas Yang Berpusat Pada Anak Usia Dini” *Children’s Resources International*.
- Sutam Tomi 2009. “*Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Yang Bekerja*”. Jakarta. Tomi, Sutam.
- Tanzeh, Ahmad, 2009 “*pengantar metode penelitian*” Yogyakarta. Ahmad, Tanzeh.